

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percepatan pertumbuhan teknologi pada era 5.0 *society* dapat kitajumpai di berbagai lini kehidupan, dalam bidang pendidikan, pemanfaatan teknologi menjadi aspek yang paling vital dalam menjalankan sebuah sistem pendidikan mulaidari jenjang dasar hingga perkuliahan. Tidak terkecuali dalam bidang bimbingan dan konseling, teknologi menjadi alat yang sangat memudahkan konselor dalam menangani konseli, contoh paling sederhana adalah pemanfaatan komputer dan handphone sebagai perangkat keras dan website atau web blog sebagai perangkat lunak.¹ Hal tersebut tentu saja menjadi *challenge* konselor untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi yang sangat cepat pada era ini

Elleven dan Allen mengemukakan bahwa seiring berkembangnya teknologi maka semakin terbuka peluang konselor dalam memberikan layanan melalui konseling online. Konseling online merupakan langkah yang dapat diambil ketika konseling tatap muka tidak dapat dilakukan, karena hal tersebut membuat konseling online sangat dibutuhkan saat ini.² Konseling jarak jauh atau biasa disebut konseling online merupakan langkah alternatif pada saat konseling tatap muka sangat sulit untuk dilakukan, faktor penyebabnya antara lain adalah faktor waktu dan jarak

Konseling online yang memiliki nama lain *cyber counseling* merupakan inovasi yang masih baru dalam dunia konseling indonesia. Dalam ranah bimbingan dan konseling, inovasi *cyber counseling* sudah mulai dikembangkan dari tahun 1990-an akan tetapi baru masuk di indonesia pada tahun 2003.

Pesatnya perkembangan teknologi membuat dunia bimbingan dan konseling terdampak pada beberapa aspek, diantara adalah aspek media, layanan, penggunaan teknik dan tututan untuk mengikuti perkembangan secara global. Pada prinsipnya proses konseling dilakukan secara langsung pada waktu dan tempat yang telah disepakati sebelumnya. Dengan berkembangannya teknologi,

¹M. Arif Budiman S, “Konseling Individu Melalui *Cyber counseling* Terhadap Pembentukan Konsep Diri,” *Jurnal Bikotetik* 3, no. 2 (2019): 6.

²Elleven & Allen, “Applying Technology To Online Counseling: suggestions for being etherapist,” *Journal Of Instructional Psychology*’ 31, no. 3 (2004): 223.

konseling dapat dilakukan melalui telepon atau internet yang lebih dikenal sebagai *cyber counseling*. Surya mengemukakan *cyber counseling* ialah inovasi yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada konselor dalam pemberian layanan konseling, tanpa kontak fisik dengan menggunakan media seperti *WhatsApp*, *Email* dan *Video call*.³

Seiring berkembangnya layanan konseling *online* di Indonesia, melatar belakangi munculnya berbagai layanan *platform* konseling. Berbagai *platform* konseling *online* yang telah berkembang diantaranya. *Riliv App* merupakan layanan konseling *online* berbayar yang sejak diluncurkan tahun 2015 kini sudah menampung lebih dari 67 ribu permasalahan orang di-indonesia.⁴

Dalam hal ini maraknya perkembangan teknologi dalam bidang bimbingan dan konseling membuat layanan *cyber counseling* semakin marak digunakan di beberapa sekolah. Salah satunya SMA Gresik sudah sejak lama menggunakan layanan *cyber counseling* menggunakan media *website*.⁵ Hal tersebut tentu sangat memudahkan siswa ketika mereka ingin mengakses layanan bimbingan dan konseling. Namun kondisi tersebut berbanding terbalik dengan sekolah di pedesaan, minimnya pengetahuan guru BK mengenai teknologi membuat layanan bimbingan dan konseling hanya mengandalkan layanan konvensional. Hal tersebut berdampak pada menurunnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Selaras dengan wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan Guru BK di MTs NU Raudlatus Shibyan. Layanan bimbingan dan konseling di MTs NU Raudlatus Shibyan memang masih menggunakan layanan konvensional, misalnya dalam kasus pemberian layanan informasi, guru BK hanya menggunakan cara ceramah alhasil banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan dan untuk layanan konseling hampir tidak ada peserta didik yang mau untuk datang ke ruang BK. Menurut guru BK, peserta didik tidak ada yang masuk keruang BK karena malu dan takut *dijudge* teman-temannya

³Sukoco KW & Arif B, "Konseling Individu Melalui *Cyber counseling* Terhadap Pembentukan Konsep Diri," *Jurnal Bikotetik* 3, no. 1 (2019): 7.

⁴Riliv, "Riliv Aplikasi Kekinian Untuk Konsultasi Psikologi," 8 November 2018, <https://humas.surabaya.go.id/2018/11/08/riliv-aplikasi-kekinian-untuk-konsultasi-psikologi/>.

⁵Prahesti & Wiyono, B.D, "Pengembangan Website Konseling Online Untuk Siswa Di SMA Negeri 1 Gresik," *BK UNESA* 7, no. 3 (2017): 144–54.

sebagai siswa yang bermasalah. Biasanya siswa yang datang ke ruang BK karena dipanggil atau terkena kasus.⁶

Hal tersebut tentu berakibat buruk pada psikis siswa ketika mempunyai masalah namun tidak tertangani hanya karena malu bertemu dengan guru BK atau takut *dijudge* teman-temannya. Berdasarkan data terbaru dari Lembaga Survei Kehidupan Berkeluarga Indonesia (IFLS-5) remaja perempuan menjadi penyumbang tertinggi angka depresi berpotensi bunuh diri, sebesar 32%. Sedikit dibawahnya, angka depresi berpotensi bunuh diri pada remaja laki-laki, sebesar 26%. Penyebabnya antara lain stress karena tuntutan orang tua, perundungan teman sekelas dan tekanan akademik disekolahnya.⁷ Fenomena tersebut menjadi pukulan telak bagi guru BK karena memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengentaskan permasalahan yang dialami.

Bimbingan dan konseling ialah upaya melakukan bantuan dari tenaga ahli profesional (konselor) kepada individu atau kelompok (konseli), agar individu tersebut dapat menjalani kegiatan sehari-hari secara efektif, mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadi pribadi yang mandiri.⁸

Hal ini selaras dengan fungsi guru BK yang tercermin dalam surat al-ashr ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran*” (QS. Al-Ashr: 1-3)⁹.

Dalam surat Al-ashr ayat 1-3 dijelaskan tentang tugas guru BK jika bercermin melalui ayat diatas, kegiatan guru BK selaras dengan kegiatan dakwah. Berdakwah memiliki fungsi dan tujuan

⁶ Wawancara guru BK.

⁷“Merawat kesehatan mental siswa perlu lebih dari sekedar guru BK,” diakses 30 Januari 2022, <https://theconversation.com/merawat-kesehatan-mental-siswa-perlu-lebih-dari-sekadar-bk-130753>.

⁸Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Di Madrasah: Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 24.

⁹Kementrian Agama, *Al quran dan Terjemahannya* (Solo: PT .Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), 601.

untuk membimbing manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam tingkah laku, pikiran, dan merubah pandangan hidupnya agar lebih terarah.¹⁰

Awaluddin menyebutkan bahwa *cyber counseling* masuk dalam ranah ilmu dakwah yang berbentuk irsyad islam. Irsyad islam merupakan upaya bantuan terhadap diri sendiri, individu atau kelompok agar dapat keluar dari masalah yang dihadapi. *Cyber counseling* sangat berkaitan erat dengan tujuan dakwah yakni mengarahkan dan membimbing individu untuk mencapai kebaikan dan kebahagiaan. Dalam tujuan tersebut diharapkan peserta didik mampu melaksanakan ajaran islam secara *kaffah* berlandaskan keimanan¹¹

Menurut Thohari *cyber counseling* dapat membantu remaja untuk mengoptimalkan potensi dalam dirinya dan mampu menciptakan lingkungan dan sikap yang positif sebagai salah satu upaya dari preventif (pencegahan), kuratif (memecahkan), *developmental* (mengembangkan) dari hal yang mampu mengotori jiwa dalam membina kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.¹²

Peneliti memilih MTs NU Raudlatul Shiblyan sebagai objek penelitian karena Madrasah ini masih kurang optimal dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Guru BK yang merangkap sebagai bendahara sekolah membuat beliau tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik. Ketika wawancara pra-penelitian dengan guru BK peneliti menemukan masalah lain, diantaranya adalah banyak siswa yang malu untuk bertemu dengan konselor dan takut *dijudge* oleh teman-temannya karena memiliki permasalahan.

Fenomena tersebut membuat adanya penurunan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di sekolah. Adanya sebuah *platform cyber counseling* yang memungkinkan peserta didik melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan guru BK tanpa merasa malu dan tanpa merasa dihakimi oleh teman-temannya.

¹⁰Baidi Bukhori, “Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam,” *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2014): 11.

¹¹Fatmala Eva Syarofah, “*Cyber counseling* Bagi Remaja Di Youth Center Griya Muda Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang” (Lampung, UIN Raden Intan, 2019), 7.

¹²Fatmala Eva Syarofah, “*Cyber counseling* Bagi Remaja Di Youth Center Griya Muda Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Kota Semarang” (Lampung, UIN Raden Intan, 2019), 61.

Platform cyber counseling diharapkan dapat lebih meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di MTs NU Raudlatu Shibyan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menunjukkan pembahasan “**Model Platform cyber counseling Untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs NU Raudlatu Shibyan**” menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan model *platform cyber counseling* di MTs NU Raudlatu Shibyan ?
2. Bagaimana efektifitas model *platform cyber counseling* untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di MTs NU Raudlatu Shibyan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan model *platform cyber counseling* di MTs NU Raudlatu Shibyan.
2. Untuk mengetahui efektifitas *platform cyber counseling* dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di MTs NU Raudlatu Shibyan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian pengembangan ini akan memberikan suatu inovasi yang dapat berdampak positif dalam pengembangan teori *cyber counseling* yang akan menambah cakrawala keilmuan tentang pentingnya layanan *cyber counseling* pendidikan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Penelitian dan penciptaan model *cyber counseling* ini dapat digunakan sebagai alternatif guru BK dalam pemberian layanan konseling kepada peserta didik untuk

meningkatkan layanan bimbingan & konseling di setting pendidikan.

b. Bagi Siswa

Penelitian dan penciptaan model *cyber counseling* ini dapat digunakan sebagai *platform* yang mampu meningkatkan layanan bimbingan dan konseling, sehingga dapat melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan nyaman dan aman.

c. Bagi Peneliti

Penelitian dan penciptaan model *cyber counseling* ini diharapkan dapat memberikan khazanah pemikiran dan terobosan baru mengenai suatu *platform cyber counseling* untuk meningkatkan layanan bimbingan & konseling dan dapat juga dijadikan dasar pijakan serta sebagai pembanding dalam penelitian dan pengembangan lebih lanjut yang sejenis.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Berikut adalah beberapa spesifikasi produk yang dikembangkan :

1. Hasil dari media yang dikembangkan berupa model *platform cyber counseling*.
2. Model *platform cyber counseling* yang dikembangkan didalamnya berisi tentang layanan konseling individu, layanan konsultasi, bimbingan dan konseling kelompok, materi *self help* (artikel dan video) serta konten konten motivasi islam
3. Model *platform cyber counseling* dibuat dengan bantuan beberapa software diantaranya adalah *Glideapp*, *Canva*, serta *Appgeyser* yang kemudian dipublish untuk menjadi *Platform cyber counseling* untuk android.
4. Meningkatkan minat peserta didik untuk menggunakan layanan bimbingan dan konseling di MTs NU Raudlatul Shiblyan
5. Mendukung layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan efisien.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Media yang dikembangkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pemberian layanan bimbingan dan konseling agar terlaksana secara efektif dan efisien, sebagai sarana membantu siswa agar tidak takut, cemas ataupun malu untuk bertemu dengan guru BK. Pengembangan produk media ini hanya berfokus terhadap layanan bimbingan dan konseling saja sehingga tidak adanya fitur yang bersifat *entertain* dalamnya.

G. Sistematika

Berikut ini adalah sistematika penulisan proposal skripsi yang terbagi menjadi 5 bab:

1. **Bab I Pendahuluan**, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang dikembangkan, asumsi dan keterbatasan pengembangan serta sistematika.
2. **Bab II Landasan Teori**, meliputi: deskripsi atas teori *cyber counseling*, urgensi *cyber counseling*, bimbingan dan konseling, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
3. **Bab III Metode Penelitian**, meliputi: model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
4. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, meliputi: hasil penelitian, analisis data, pembahasan model *platform cyber counseling* untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di MTs NU Raudlatas Shibyan
5. **Bab V Penutup**, meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

